

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan (Bungin, 2018:97). Mendefinisikan rancangan riset atau desain riset “adalah rencana dari struktur riset yang mengkoordinasikan proses dan hasil yang cukup jauh untuk menjadi substansial, seimbang, produktif, dan berhasil” (Jogiyanto, 2017:69).

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada cara berfikir positivisme (fenomena dapat diklasifikasi, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018:8).

Secara umum menurut (Jogiyanto, 2017:70), yang perlu ditentukan dalam rancangan riset adalah karakteristik-karakteristik dari risetnya. Karakteristik yang dirancang yaitu jenis riset ini adalah pengujian hipotesis kausal (*causal*). Dengan dimensi waktu risetnya adalah gabungan keduanya (*panel data atau pooled data*) karena melibatkan banyak waktu tertentu dengan banyak sampel. Kedalaman risetnya yaitu kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi (studi statistik). Metode pengumpulan datanya adalah tidak langsung yaitu berupa data arsip atau data sekunder laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, lingkungan risetnya yaitu lokus penelitian dan tempat penelitian atau *noncontrived setting (field setting)*. Unit analisis risetnya yaitu dilakukan oleh instansi atau perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk

kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tanpa perlu menerapkan hasil dan pada dasarnya untuk memahami masalah. Penelitian dasar lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena alam dan sosial. Hasil dari penelitian dasar mungkin belum dapat digunakan secara langsung, tetapi sangat berguna untuk kehidupan yang lebih baik. Tujuan penelitian dasar adalah untuk menambah pengetahuan dengan prinsip-prinsip dasar, hukum-hukum ilmiah, serta untuk meningkatkan pencarian dan metodologi ilmiah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek atau tempat yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang berupa laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, hasil, atau variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga jual yang ditetapkan oleh investor dalam keputusan investasi penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar sekunder.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Penelitian ini memiliki variabel bebas antara lain perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset.

3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel, penelitian ini memiliki lima definisi variabel diantaranya:

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang mencerminkan kekayaan yang mengeluarkan saham tersebut, dan fluktuasi. Adanya fluktuasi tersebut terutama ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal dan pasar sekunder.. Dalam berinvestasi di pasar modal, perubahan harga pasar saham merupakan pertimbangan penting bagi investor. Harga yang digunakan dalam melakukan transaksi dipasar modal adalah harga yang terbentuk dari mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham pada saat penutupan atau *closing price* digunakan untuk mengukur harga saham dalam penelitian ini (Brigham & Houston, 2018:89).

2. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah penjualan kas dan aset yang melekat pada bank selama periode akuntansi. Perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan tingkat pendapatan dan pinjaman dengan jumlah kas rata-rata (Nurafika, 2018). Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun lalu dibagi dua dengan kas tahun lalu. Variabel pengukurannya adalah dalam satuan “kali” pertahun. Dari penjelasan diatas, dapat kita disimpulkan bahwa kas merupakan cara yang baik untuk mengidentifikasi aktivitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan dipantau dalam semua aspek permintaan dan

pengeluarannya (Febriani *et al*, 2017). Rumus dari perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Kas}}$$

Sumber: (Lubis, 2020)

3. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang merupakan hubungan antara penjualan bersih dengan piutang rata-rata (Warrent *et al*, 2014:464). Semakin tinggi perputaran piutang, semakin baik, namun semakin lambat perputaran piutang, semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang adalah syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Semakin rendah tingkat perputaran piutang, semakin lama dana atau mode terikat dalam piutang tersebut. Piutang rata-rata dapat dihitung dengan membagi saldo awal piutang menjadi dua. Variabel pengukuran ini adalah satuan “kali” pertahun. Perputaran piutang suatu perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan menanganinya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin rendah waktu antar piutang. Hal ini dikarenakan pembayaran piutang perlu meningkatkan penjualan kredit, dan begitu juga sebaliknya (Fahmi, 2017:155). Rumus dari perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$$

Sumber: (Lubis, 2020)

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali suatu barang dijual dan ditahan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, akan semakin baik waktu rata-rata antara investasi persediaan dan penjualan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015:114). Rumus dari perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber: (Lubis, 2020)

5. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaannya dan digunakan untuk mengukur seberapa sering ketahanan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aset kemudian harga saham juga semakin tinggi yang berarti perusahaan dapat memaksimalkan seluruh asetnya karena laba perusahaan akan meningkat sehingga rasio ini dapat mengarahkan investor untuk menilai bahwa tindakan harga saham tersebut baik (Syamsuddin, 2013:90).

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Sumber: (Sartono, 2012:120).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah tingkat penawaran dan permintaan di pasar sekunder (Bursa Efek) (Brigham & Houston, 2018:89).	Harga saham pada saat penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rasio
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran kas adalah bandingkan pendapatan dan tingkat pinjaman dengan jumlah kas rata-rata (Febriani <i>et al</i> , 2017).	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Rasio

Tabel 3.1
(Lanjutan)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Fahmi, 2017:156).	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₃)	Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015:176).	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$	Rasio
Perputaran Total Aset (X ₄)	Perputaran total aset adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaannya dan digunakan untuk mengukur seberapa sering ketahanan perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2013:90).	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Olahan penulis, 2022

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk diteliti dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2017-2020.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
6.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
10.	BKSL	Sentul City Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	CITY	Bumi Serpong Damai Tbk
13.	COWL	Cowell Development Tbk
14.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
15.	CTRA	Ciputra Development Tbk
16.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
17.	DILD	Intiland Development Tbk
18.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
19.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
20.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
21.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
22.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
23.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
24.	GAMA	Aksara Global Development Tbk
25.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
26.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
27.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
28.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
29.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
30.	KOTA	DMS Propertindo
31.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
32.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
33.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
34.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
35.	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
36.	MDLN	Modernland Realty Tbk

Tabel 3.2
(Lanjutan)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
37.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
38.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
39.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
40.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
41.	MTSM	Metro Realty Tbk
42.	NIRO	City Retail Developments Tbk
43.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
44.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
45.	PAMG	Bima Satki Pertiwi Tbk
46.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
47.	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
48.	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
49.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
50.	PPRO	PP Properti Tbk
51.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
52.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
53.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
54.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
55.	RIMO	Rimo Internal Lestari Tbk
56.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
57.	RODA	Pikko Land Development Tbk
58.	SATU	Kota Satu Properti Tbk
59.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
60.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
61.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
62.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk
63.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: BEI, 2022

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:80). Sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bej pada tahun 2017- 2020. Penelitian ini memiliki sampel yang sebagian dari populasi untuk mewakili kriteria populasi dapat diambil untuk keperluan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan beserta laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi data harga saham (*closing price*) yang dibutuhkan untuk penelitian.

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	63
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan beserta laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2017-2020.	(25)
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki kelengkapan informasi data harga saham (<i>closing price</i>).	(3)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	35
Total Sampel (35 x 4)	140

Sumber: Olahan penulis, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel diatas sebanyak 35 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan x 4 tahun adalah 140 sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya adalah *non-probability sampling*. Dengan jenis *Quota Sampling*, berdalih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Misalnya populasi terdiri dari 70% perusahaan kecil dan 30 perusahaan besar maka sampel juga harus mempunyai kriteria sesuai dengan kriteria tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2017:70).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Data penelitian meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yaitu data kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah di audit pada situs website Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai tahap awal dalam penelitian, peneliti menentukan nama-nama perusahaan *property* dan *real estate* yang sesuai dengan kriteria. Kemudian setelah data dipindahkan ke dalam excel agar dapat dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur dari masing-masing variabel yang terdapat di penelitian ini.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang diteliti berupa laporan posisi keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi (www.idx.co.id). Data tambahan dikumpulkan dari sumber lain berupa artikel, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi secara tidak langsung, studi pustaka dan riset dari internet.

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan dengan cara hanya mengumpulkan data penelitian berdasarkan suatu kriteria penelitian yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi (www.idx.co.id).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah suatu jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengelola dan mengumpulkan data internet yang bersumber dari website resmi berkaitan dengan judul penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sujarweni, 2019:76). Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap harga saham. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap pengujian dengan menggunakan perangkat SPSS.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018:140). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan dan menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 26.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariate. Penelitian analisa multivariate adalah salah satu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel baik variabel bebas (variabel independen) maupun banyak variabel terikat (variabel dependen) (Wijaya & Budiman, 2016:1).

3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan biasanya berupa

skala interval atau rasio (Muhardono & Susilo, 2019). Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya dan menganalisis data tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang diterima secara umum (Sugiyono, 2018:140).

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum* dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen (variabel bebas) yaitu perputaran kas, perputaran pitang dan perputaran persediaan serta variabel dependen (variabel terikat) yaitu harga saham. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti memeriksa data. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan program olah data komputer (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi sehingga penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dengan variabel terikat berdistribusi normal. Jika variabel berdistribusi normal, nilai uji akan menurun (Ghozali, 2018:154). Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov* dapat dicapai dalam kondisi berikut ini::

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, artinya data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menentukan hubungan antara variabel bebas atau tidak. Efek dari multikolinearitas ini disebabkan tingginya variabel dalam sampel. (Ghozali, 2018:103). Artinya standar erornya besar, sehingga ketika di uji t-hitung akan lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang layak adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:107). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual, dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2018:111).

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan eror pada periode $t-1$ atau pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka disebut gejala autokorelasi. Tentu saja, model regresi yang layak adalah model tanpa autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat digunakan dengan metode *scatterplot* dengan memplot nilai ZPRED (prediktor atau variabel dependen) dengan SRESID (nilai residual). Model menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

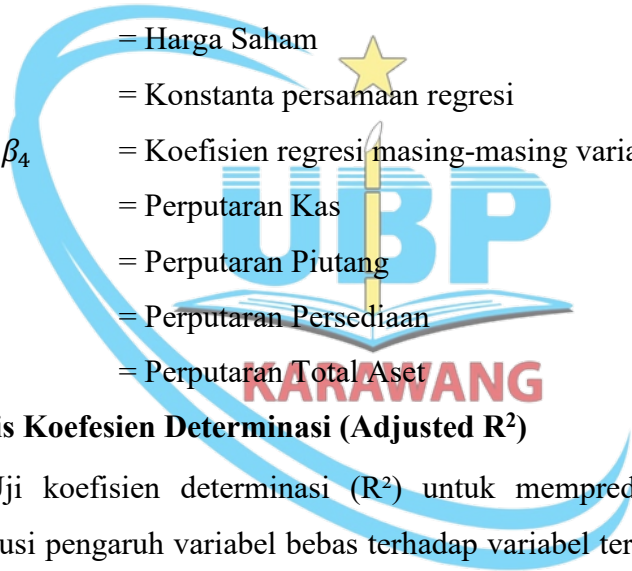
Analisis regresi linier berganda adalah digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2018:128). Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis akan berisikan alat yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak nantinya berdasarkan kesesuaian dengan hasil yang diperoleh. Persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018:188):

Dimana:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:



Y	= Harga Saham
α	= Konstanta persamaan regresi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= Perputaran Kas
X_2	= Perputaran Piutang
X_3	= Perputaran Persediaan
X_4	= Perputaran Total Aset

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk memprediksi seberapa jauh kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 variabel bebas menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat (Ghozali, 2018:97).

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena variabel yang besar antara setiap pengamatan, sedangkan data waktu sekuensial umumnya memiliki koefisien determinasi yang tinggi. Rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat erat.

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Perkalian yang digunakan untuk menyatakan persentase.

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan tentang sesuatu yang diajukan untuk menjelaskan sesuatu yang perlu diuji secara teratur. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji parsial (Uji-t) dan uji simultan (Uji-F). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dan menjelaskan variabel terikat secara individual. Uji-t dalam penelitian dilakukan menggunakan keyakinan 95% dan untuk tingkat kesalahan analisis 5% derajat kebebasan menggunakan $df=n-k$. Jika nilai probabilitas t kurang dari 0,05 variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Kriteria pengambilan keputusan hasil t-hitung dibandingkan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

Nilai signifikansi $< 0,05$, artinya hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Nilai signifikansi $> 0,05$, artinya hipotesis ditolak yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji-F pada tingkat keyakinan yaitu 95% dan untuk tingkat kesalahan analisis yaitu 5%, untuk pembilang $df=(k-1)$ dan penyebut yaitu k adalah banyaknya jumlah pengamatan. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak dan jika lebih kecil dari (α) maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018:98).

Pengujian hipotesis untuk uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F-tabel dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara simultan ada pengaruh.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara simultan tidak ada pengaruh.